

PENDIDIKAN & PELATIHAN

PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(Apa dan Bagaimana PTK itu?)

Oleh:

Drs. Munawar Rahmat, M.Pd.
Lektor Kepala pada FPIPS UPI/
Sekjen DPP ADPISI



DEWAN PIMPINAN PUSAT
ASOSIASI DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INDONESIA
D P P A D P I S I

Gedung PKM Lt. 2 UPI – Jl. Dr. Setiabudi No. 229 BANDUNG 40154

☎ (022) 2015987 – Fax .(022) 2015987 – E-mail: munawar_rahmat@plasa.com

APA dan BAGAIMANA PTK itu ?

Munawar Rahmat *

I. SEKILAS TENTANG PTK

Apa dan bagaimanakah penelitian tindakan, perhatikan uraian berikut:

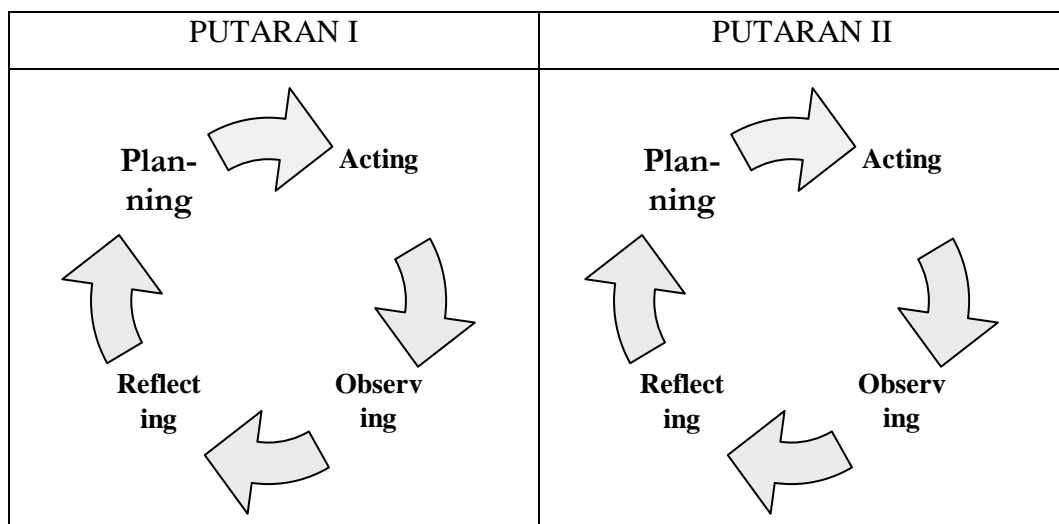
- Action Research is a participatory, democratic process with concerned with developing practical knowing in the pursuit of worth while human purpose, grounded in a participatory worldview which human purposes, grounded in a participatory world view which we believe is emerging at this historical moment. It sees to bring together action and reflection, theory and practice, with participation with others, in the pursuit of practical solution to issues of pressing concern to people, and more generally the flourishing of individual persons and their community. (Hilary Bradbury and Peter Reason, 2001: 2).
- So action research is about working towards practical outcomes, and also about creating new forms of understanding, since action without reflection and understanding is blind, just as theory without action is meaningless.
- Action research is only possible with, for and by persons and communities, ideally involving all stakeholders both in the questioning and sense making that informs the research, and in the action which its is focus.

Apa kelebihan Action Research dibanding Survey, sebagai berikut:

- Setidaknya ada dua aspek yang menyebabkan metode survei kurang dapat dipakai: *Pertama*, masyarakat cenderung dijadikan obyek dan kurang terlibat dalam merumuskan masalah dan penyusunan kebijakan (Fernandes dan tandon, 1993: 9); dan *kedua*, dalam penerapan kebijakan, masyarakat hanya sebagai orang yang menerima bukan sebagai pelaku dan pelaksana, sehingga acapkali kebijakan kurang dipahami dan kurang dapat diterima masyarakat.
- Oleh karena itu diperlukan metode alternatif yang memenuhi kriteria berikut:
 - ❖ *Pertama*, berusaha menutupi kelemahan itu dengan merumuskan permasalahan atas dasar masalah yang langsung dirasakan oleh masyarakat.
 - ❖ *Kedua*, pendekatan dirancang berdasarkan kesepakatan antara masyarakat dengan peneliti.
 - ❖ *Ketiga*, hasil penelitian tidak hanya bermanfaat bagi si peneliti tetapi juga masyarakat. Perubahan situasi, meningkatnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengubah serta kemampuan memecahkan masalah mereka atau mengubah situasi kehidupan mereka merupakan hasil yang diharapkan (Effendi, 1996,10).

=====

Adapun proses action research, menurut Kemmis & Mc Taggart, dimulai dengan: (1) perencanaan, kemudian (2) melakukan aksi, kemudian (3) mengobservasi dampak dari aksi, dan terakhir (4) melakukan perenungan tentang efektivitas dan efisiensi perencanaan dan aksi yang telah dilakukan. Bila (dengan keempat langkah pada Putaran I tersebut) kurang berhasil, maka lakukanlah Putaran II. Langkah-langkahnya sebagaimana dalam Putaran I, yakni dimulai dengan: (1) perencanaan yang baru, kemudian (2) melakukan aksi yang baru, kemudian (3) mengobservasi dampak dari aksi yang baru, dan terakhir (4) melakukan perenungan tentang efektivitas dan efisiensi perencanaan dan aksi Putaran II. Langkah-langkah pada setiap putaran dapat digambarkan sbb:



Demikianlah seterusnya hingga ditemukan hasil yang memuaskan. Secara teoritis, action research bisa dilakukan dalam beberapa putaran. Setelah Putaran I gagal, lakukan Putaran II. Jika gagal lagi, lakukan Putaran III. Dan seterusnya.

Tapi tentu, tidak perlu dilakukan melebihi 3 (tiga) kali putaran. Jika beberapa kali putaran, kapan akan selesainya penelitian. Kecuali jika kita bermaksud mencari cara-cara baru yang lebih inovatif, lebih praktis, lebih efektif, dan lebih efisien; sebagaimana Thomas Alpa Edison, penemu listrik, ia melakukan berulang-ulang kali penelitian hingga melebihi 10.000 (sepuluh ribu) kali penelitian; atau Sang Penemu “ayam goreng gurih, garing dan renyah” Mc Donald yang melakukan lebih dari 1.000 (seribu) kali penelitian.

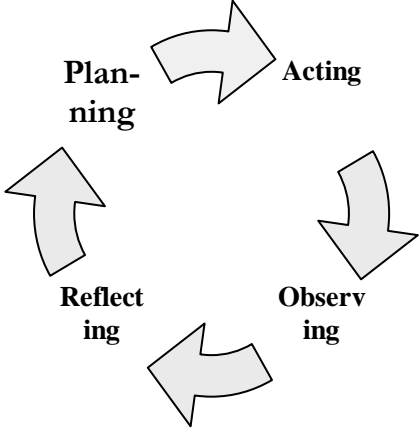
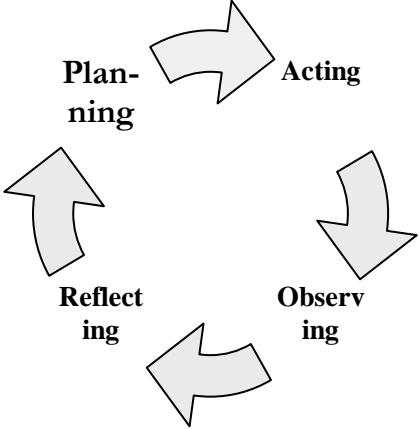
Usahakan cukupkan dengan 2-3 kali putaran saja, asalkan ada kemajuan dibanding putaran sebelumnya. Caranya ialah dengan terlebih dahulu mengkaji teori-teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu.

=====

II. RUKUN PTK

RUKUN PTK ADA 3, YAITU:

1. PTK DILAKSANAKAN SEDIKITNYA DALAM 2 KALI PUTARAN (Putaran I, Putaran II, dan seterusnya)
2. DALAM SETIAP PUTARAN TERDIRI DARI 4 TAHAP KEGIATAN, YAITU: (1) PLANNING, dalam hal ini "Perencanaan Pengajaran", (2) ACTING, dalam hal ini "Pelaksanaan Pengajaran" dengan menggunakan "metode"/"pendekatan" tertentu, (3) OBSERVING, dalam hal ini "mengukur hasil belajar yang terserap oleh siswa" sebagai efek langsung dari pengajaran dengan metode/pendekatan tertentu itu, dan (4) REFLECTING, dalam hal ini "menganalisis" efektivitas metode/pendekatan yang telah digunakan.
3. PUTARAN PERTAMA (PUTARAN I) ADALAH "PENDEKATAN" / "METODE" YANG "GAGAL", SEDANGKAN YANG TERAKHIR (misal: PUTARAN II) adalah "PENDEKATAN" / "METODE" YANG "BERHASIL" (EFEKTIF, EFISIEN, dan seterusnya).

PUTARAN I	PUTARAN II, dst (Putaran Terakhir)
 <p style="text-align: center;">Pendekatan/Metode Yang GAGAL</p>	 <p style="text-align: center;">Pendekatan/Metode Yang BERHASIL</p>

=====

III. MEMBUAT JUDUL PTK

A. IDENTIFIKASI MASALAH (1)

Temukan 7 (tujuh) masalah yang Ibu/Bapak hadapi dalam pembelajaran sehari-sehari di kelas !

CONTOH MASALAH :

1. Siswa kelas VII SMP belum bisa membaca Al-Quran.
2. Siswa kelas IV SD belum lancar membaca.
3. PR sering tidak dikerjakan.
4. Siswa kelas III SD sulit memahami soal cerita dalam matematika
5. Dengan pendekatan “text book”, siswa kelas V SD sulit memahami konsep “pasar” dalam pembelajaran IPS.
(Konsep “pasar” bisa diganti dengan konsep lainnya, misalnya konsep “migrasi” atau konsep-konsep lainnya)

7 (TUJUH) MASALAH YANG SAYA HADAPI ADALAH:

1.
.....
2.
.....
3.
.....
4.
.....
5.
.....
6.
.....

=====

Dipresentasikan dalam Pelatihan Dosen PAI se Sumatra Utara, di Medan, 6-7 Juni 2008

B. IDENTIFIKASI MASALAH (2)

Dari 7 masalah di atas tadi (Identifikasi Masalah 1), tetapkanlah 3 (tiga) masalah yang paling krusial dan paling mungkin untuk dipecahkan !

ADA 3 (TIGA) MASALAH KRUSIAL YANG SAYA HADAPI DAN MUNGKIN DAPAT DIPECAHKAN MELALUI PTK, YAITU:

1.
.....
.....
2.
.....
.....
3.
.....
.....

Berdasarkan pertimbangan kemudahan dicarinya penyebab masalah dan alternatif pemecahan masalahnya, sekarang tetapkan 1 (satu) masalah (dari 3 masalah di atas) yang akan dipecahkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dari 3 masalah di atas, 1 (satu) masalah yang saya pilih adalah:

.....

=====

C. METODE PEMECAHAN MASALAH (1)

Tuliskan kembali 1 masalah yang Ibu/Bapak pilih !

.....
.....
.....
.....

Untuk memecahkan masalah tersebut, Ibu/Bapak perlu melakukan 4 (empat) langkah berikut:

1. Mencari beberapa penyebab timbulnya masalah;
2. Mencari beberapa alternatif tindakan untuk memecahkan masalah;
3. Menetapkan indikator keberhasilan dari alternatif tindakan itu;
4. Menetapkan cara mengukur indikator keberhasilan.

Untuk lebih memahami ke-4 langkah pemecahan masalah tersebut di atas, Ibu/Bapak dapat menyimak dalam tabel “RANGKUMAN” berikut:

No.	PENYEBAB MASALAH	ALTERNATIF TINDAKAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	CARA MENGUKUR
1.	1. 2.	1. 2.
2.	1. 2.	1. 2.
3.	1. 2.	1. 2.

=====

Tapi untuk sekedar mencari JUDUL PTK tidak perlu melakukan ke-4 langkah tersebut di atas. Ke-4 langkah diperlukan untuk memecahkan “masalah” melalui PTK. Kalau sekedar mencari JUDUL PTK (setelah “masalah” ditemukan oleh Ibu/Bapak), langkah yang paling penting adalah mencari ALTERNATIF TINDAKAN (langkah ke-2).

Oleh karena itu langkah berikutnya setelah ditemukannya “masalah” adalah:

- (1) Mencari PENYEBAB masalah
- (2) Mencari ALTERNATIF TINDAKAN (solusinya)

CONTOH PEMECAHAN MASALAH				
MISAL, MASALAH YANG IBU/BAPAK HADAPI:				
Siswa Kelas VIII SMP Belum Bisa Membaca Al-Quran				

1. MENCARI PENYEBAB MASALAH, misal:

No.	PENYEBAB MASALAH	ALTERNATIF TINDAKAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	CARA MENGUKUR
1.	Siswa tidak pernah belajar baca Al-Quran	1. 2.		
2.	Siswa pernah masuk TKA & TPA tapi belum bisa membaca Al-Quran	1. 2.		
3.	Di sekolah ini tidak ada program bimbingan baca Al-Quran	1. 2.		
4.	1. 2.		

=====

2. MENCARI “ALTERNATIF TINDAKAN”, misal:

No.	PENYEBAB	ALTERNATIF TINDAKAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	CARA MENGUKUR
1.	Siswa tidak pernah belajar baca Al-Quran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyuruh anak belajar baca Al-Quran di masjid sekitar rumahnya 2. Meminta orang tuanya bimbing anak belajar baca Al-Quran 	1.	
2.	Siswa pernah masuk TKA & TPA tapi belum bisa membaca Al-Quran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyuruh anak belajar baca Al-Quran di masjid sekitar rumahnya 2. Meminta orang tuanya bimbing anak belajar baca Al-Quran 		
3.	Di sekolah ini tidak ada program bimbingan baca Al-Quran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan Program Pintar Baca Al-Quran (PPBQ) di sekolah 2. Meminta bantuan guru TKA-TPA untuk kelancaran PPBQ di sekolah 3. Memilih metode cepat baca Quran Bil-Hikmah (dari MKDU UPI) atau Iqra 		
4.	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 		

Sekarang, dari ketiga alternatif tindakan di atas, pilihlah ALTERNATIF untuk PTK. Alternatif Tindakan 1 dan 2 sepertinya lepas tanggung-jawab (karena melemparkan permasalahan ke luar sekolah). Maka alternatif tindakan ketigalah yang dipilih, yaitu: “Menyelenggarakan Program Pintar Baca Al-Quran di Sekolah dengan Metode Cepat Baca Al-Quran BIL-HIKMAH”.

Ringkasnya, kata kunci SOLUSI atau ALTERNATIF TINDAKAN yang Ibu/Bapak pilih adalah: “METODE BIL-HIKMAH”

=====

Dipresentasikan dalam Pelatihan Dosen PAI se Sumatra Utara, di Medan, 6-7 Juni 2008

Selanjutnya, tugas Ibu/Bapak sekarang adalah menetapkan “judul” PTK.

Untuk membuat judul PTK, Ibu/Bapak harus mempunyai:

- (1) MASALAH yang jelas
- (2) SOLUSI (ALTERNATIF TINDAKAN) yang tepat

Ibu/Bapak sudah mempunyai MASALAH dan SOLUSI-nya, yakni:

- (1) MASALAH-nya adalah “siswa belum bisa membaca Al-Quran”
- (2) SOLUSI-nya adalah “Metode BIL-HIKMAH”

ADA 2 POLA UNTUK MEMBUAT JUDUL PTK, YAITU:

POLA I :

MENINGKATKAN

MELALUI

Titik-titik pertama (.....) diisi dengan MASALAH,
titik-titik kedua (.....) diisi dengan SOLUSI.

Dengan menggunakan POLA I, maka JDUL PTK Ibu/Bapak menjadi :

**MENINGKATKAN “ketrampilan siswa kelas VIII SMP
dalam membaca Al-Quran” MELALUI “metode Bil-Hikmah”.**

POLA II :

EFEKTIVITAS DALAM/UNTUK

MENINGKATKAN

Titik-titik pertama (.....) diisi dengan SOLUSI,
titik-titik kedua (.....) diisi dengan MASALAH.

Dengan menggunakan POLA II, maka JDUL PTK Ibu/Bapak menjadi :

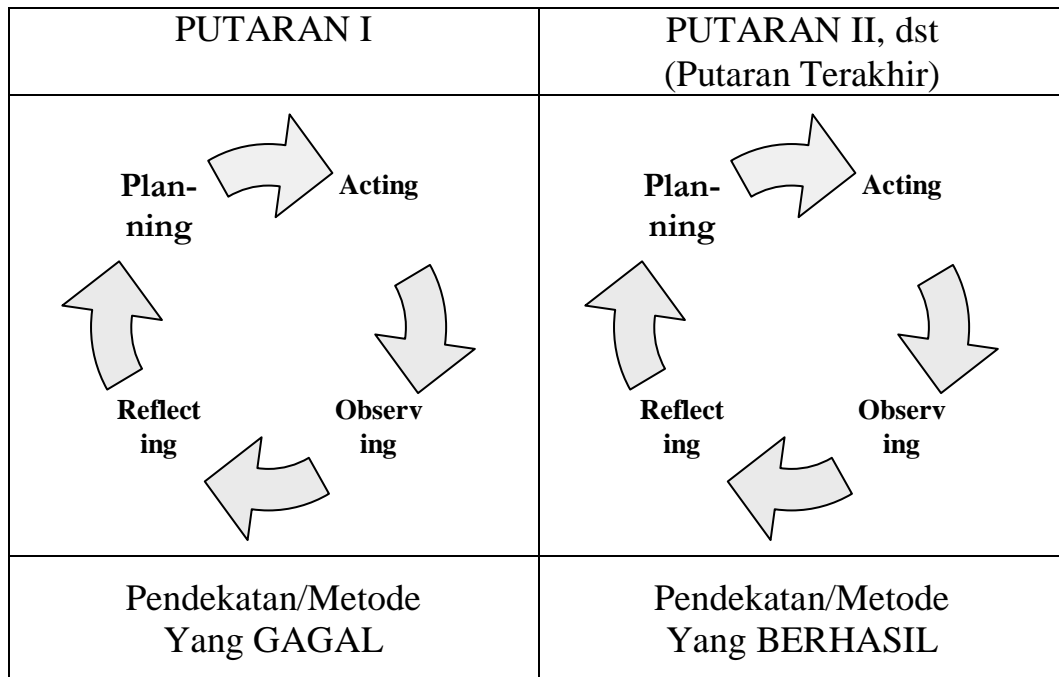
**EFEKTIVITAS “metode Bil-Hikmah” DALAM MENINGKATKAN
“ketrampilan siswa kelas VIII membaca Al-Quran” di SMP**

.....

=====

D. CARA MENETAPKAN JUDUL PTK

1. Harap diingat kembali "Rukun PTK" yang ini:



PUTARAN-I adalah "pendekatan"/"metode" yang "GAGAL", sedangkan PUTARAN-II) adalah "pendekatan"/"metode" yang "BERHASIL" (efektif, efisien, dan seterusnya).

2. Catatan Tambahan

- a. JUDUL PTK DIAMBIL DARI "ALTERNATIF" TINDAKAN (PEMECAHAN MASALAH) YANG DIPERKIRAKAN BERHASIL MENGATASI MASALAH
- b. JUDUL PTK DIAMBIL DARI PUTARAN YANG DIPERKIRAKAN AKAN BERHASIL (PUTARAN II, atau PUTARAN TERAKHIR)
- c. PUTARAN YANG "GAGAL" (PUTARAN I, atau PUTARAN yang lebih duluan/awal) DISEMBUNYIKAN, TIDAK DITONJOLKAN DALAM JUDUL PTK
- d. JUDUL PTK SEBAIKNYA MENONJOLKAN SEGI KEBERHASILAN PUTARAN II (PUTARAN TERAKHIR), MISALNYA DENGAN MENGGUNAKAN KATA: "MENINGKATKAN", "EFEKTIVITAS", "EFISIENSI", atau KATA-KATA LAINNYA YANG MENGINDIKASIKAN SUATU KEBERHASILAN atau KEUNGGULAN.

=====

E. MEMBUAT JUDUL PTK

Ikuti langkah-langkah praktis berikut:

1. MASALAH YANG IBU/BAPAK HADAPI

Ibu/Bapak sudah mempunyai MASALAH. Coba tuliskan kembali MASALAH yang Ibu/Bapak hadapi !

.....
.....
.....

2. PENYEBAB MASALAH & ALTERNATIF TINDAKAN

SEKARANG, cari PENYEBAB MASALAH dan ALTERNATIF TINDAKAN dalam tabel “RANGKUMAN” berikut:

No.	PENYEBAB MASALAH	ALTERNATIF TINDAKAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	CARA MENGUKUR
1.			X	X
2.			X	X
3.			X	X

=====

3. ALTERNATIF TINDAKAN UTAMA (S O L U S I)

Sekarang, dari alternatif-alternatif tindakan di atas, pilihlah ALTERNATIF yang paling mungkin untuk dilakukan.

Ringkasnya, kata kunci SOLUSI atau ALTERNATIF TINDAKAN yang Ibu/Bapak pilih adalah:

“

Selanjutnya, tugas Ibu/Bapak sekarang adalah menetapkan “judul” PTK.

Ibu/Bapak sudah mempunyai MASALAH dan SOLUSI-nya, yakni:

(1) MASALAH-nya adalah: “

(2) SOLUSI-nya adalah “

4. JUDUL PTK IBU/BAPAK

Dengan menggunakan POLA I, judul PTK Ibu/Bapak adalah:

MENINGKATKAN
MELALUI

Titik-titik pertama (.....) diisi dengan MASALAH,
titik-titik kedua (.....) diisi dengan SOLUSI.

Dan dengan menggunakan POLA II, judul PTK Ibu/Bapak adalah:

EFEKTIVITAS DALAM/ UNTUK
MENINGKATKAN

Titik-titik pertama (.....) diisi dengan SOLUSI,
titik-titik kedua (.....) diisi dengan MASALAH.

=====

IV. MEMBUAT PROPOSAL PTK

JUDUL PROPOSAL PTK
(Tuliskan kembali)

.....
.....
.....
.....

A. LATAR BELAKANG MASALAH

ISI POKOK Latar Belakang Masalah:

Uraikan “keresahan” yang Ibu/Bapak alami/rasanya, misal:

- ❖ Siswa kelas 4 SD sulit memahami konsep “bangun datar”
- ❖ Siswa kelas 1 SD susah membaca kata yang mengandung huruf diftong di tengah/akhir
- ❖ Dan seterusnya

Atau bisa juga keresahan itu berupa keadaan kelas di luar pemahaman konsep oleh siswa, misalnya:

- ❖ Siswa tidak mengerjakan PR
- ❖ Siswa sering bolos
- ❖ Dan seterusnya

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

=====

B. KAJIAN TEORI

URAIKAN TEORI dan/atau HASIL PENELITIAN yang BERKAITAN dengan judul PTK Ibu/Bapak !

CARA PALING MUDAH:

CARI SEBUAH “ARTIKEL” YANG RELEVAN DENGAN PTK YANG IBU/BAPAK AKAN LAKUKAN. KEMUDIAN ARTIKEL ITU DIUBAH-UBAH DENGAN MENAMBAH KUTIPAN DARI BACAAN LAIN (BUKU, MAKALAH, DLL) JUGA DENGAN MEMBUANG BEBERAPA BAGIAN YANG TIDAK RELEVAN !

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

C. PERUMUSAN MASALAH

Masalah utama penelitian tindakan kelas ini adalah, bagaimana upaya meningkatkan pemahaman siswa kelas ... SD melalui pendekatan/metode dalam pelajaran

ATAU:

Masalah pokok penelitian tindakan kelas ini adalah: sejauh mana efektivitas metode/pendekatan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dalam pelajaran

Adapun secara khusus dan operasional, masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian ini dapat diuraikan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah "perencanaan" mengajarkan (pelajaran) yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap (konsep) melalui metode/pendekatan "konvensional" dan "....."?
2. Bagaimanakah "pelaksanaan" mengajarkan (pelajaran) yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap (konsep) melalui metode/pendekatan "konvensional" dan "....."?
3. Bagaimanakah tingkat pemahaman siswa terhadap (konsep) dalam pelajaran melalui pendekatan/metode "konvensional" dan metode/pendekatan "....."?
4. Sejauh mana efektivitas metode/pendekatan "konvensional" dan metode/pendekatan "....." dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap (konsep)

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah mengetahui efektivitas metode "....." untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap (konsep) dalam pelajaran

Adapun secara khusus dan operasional, PTK ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui "perencanaan" mengajarkan (pelajaran) yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap (konsep) melalui metode/pendekatan "konvensional" dan ".....".
2. Mengetahui "pelaksanaan" mengajarkan (pelajaran) yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap (konsep) melalui metode/pendekatan "konvensional" dan ".....".

=====

3. Mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap (konsep) dalam pelajaran melalui pendekatan/ metode "konvensional" dan metode/pendekatan ".....".
4. Mengukur efektivitas metode/pendekatan "konvensional" dan metode/pendekatan "....." dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap (konsep)

E. MANFAAT PTK

Hasil PTK ini sangat bermanfaat terutama bagi guru dan Kepala Sekolah, yakni:

1. Bagi guru, hasil PTK ini dapat dijadikan model pengajaran
2. Bagi Kepala SD (jika SD), hasil penelitian ini – jika terbukti metode/pendekatan memang berhasil – dapat dijadikan "model" metode/ pendekatan dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap (konsep), yang selanjutnya dapat disebarkan kepada guru-guru dan sekolah lain.
3. Bagi Kepala UPTD PAUD dan SD Kecamatan Kabupaten/Kota, hasil penelitian ini dapat disebarluaskan kepada seluruh guru Bahasa Indonesia di wilayah kerjanya.

F. DEFINISI ISTILAH

Ada ... istilah dalam judul PTK ini yang perlu mendapat penjelasan, yaitu:

".....", ".....", dan

"....." adalah

.....

"....." adalah

.....

"....." adalah

.....

.....

=====

G. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan ini dilaksanakan dalam 2 (dua) putaran (siklus), yakni Putaran I (menggunakan pendekatan “konvensional”), dan Putaran II (menggunakan). Pada setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu: (1) *planning* (perencanaan pengajaran), (2) *acting* (pelaksanaan pengajaran), (3) *observing* (dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test), dan (4) *reflecting* (menganalisis efektivitas pendekatan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pengajaran).

Sesuai dengan tahap-tahap kegiatan PTK, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada Siklus/Putaran I sebagai berikut:

1. Tahap pertama, *PLANNING* (perencanaan), adalah menyusun perencanaan pengajaran (RPP) dengan metode konvensional.
2. Tahap kedua, *ACTING* (pelaksanaan), adalah melaksanakan pengajaran dengan metode konvensional.
3. Tahap ketiga, *OBSERVING* (observasi), yakni mengobservasi kemampuan siswa membaca Al-Quran sebagai dampak dari pengajaran yang menggunakan metode konvensional.
4. Menilai ”keberhasilan” metode konvensional, yakni dengan membandingkan skor pre-test dengan skor pos-test.

Setelah dianalisis ternyata ”kurang” berhasil, atau ”gagal”, sehingga perlu dilakukan Putaran II yang menggunakan metode lain, dalam hal ini Pada Putaran II ini pun dilakukan 4 (empat) tahap berikut:

1. Tahap pertama, *PLANNING* (perencanaan), adalah menyusun perencanaan pengajaran (RPP) dengan
2. Tahap kedua, *ACTING* (pelaksanaan), adalah melaksanakan pengajaran dengan
3. Tahap ketiga, *OBSERVING* (observasi), yakni mengobservasi kemampuan siswa sebagai dampak dari pengajaran yang menggunakan
4. Menilai ”keberhasilan”, yakni dengan membandingkan skor pre-test dengan skor pos-test.

=====

Langkah terakhir adalah membandingkan efektivitas metode/pendekatan dengan efektivitas metode konvensional, yakni dengan cara membandingkan kemampuan/hasil belajar sebagai dampak pengajaran dari kedua metode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud (1999), *Penelitian Tindakan (Action Research)*, Bahan Pelatihan, Jakarta: Direktorat PMU Ditjen Dikmenum.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. (1988), *The Action Research Planner*, Deakin University.
- Munawar Rahmat (2008), "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dalam CD", Bandung: YBHI Press.
- _____ (2008), "Cara Mudah Memahami Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas", Makalah dalam Pelatihan PTK, Tim Instruktur Diklat KTI & PTK Prodi Pendidikan Umum/Nilai Sekolah Pascasarjana UPI.
- _____ (2008), "Rukun Penelitian Tindakan Kelas", Makalah dalam Pelatihan PTK, Makalah dalam Pelatihan PTK, Tim Instruktur Diklat KTI & PTK Prodi Pendidikan Umum/Nilai Sekolah Pascasarjana UPI.
- Rochman Natawidjaja (1997), *Konsep Dasar Penelitian Tindakan (Action Research)*, Bandung: IKIP Bandung (UPI).
- Supriyadi Dr. M.Pd. (2005), "Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research", Makalah disajikan dalam Workshop MKKS Tingkat Pusat yang Diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Umum 12-15 September 2005 di Hotel Evergreen, Cisarua, Bogor.
- Suwarsih Madya, Prof. Dr. (2007), "Penelitian Tindakan Kelas", Makalah disampaikan dalam Pelatihan PTK pada 9 April 2007.
- Depdikbud (1999), *Penelitian Tindakan (Action Research)*, Bahan Pelatihan, Jakarta: Direktorat PMU Ditjen Dikmenum.

=====

Dipresentasikan dalam Pelatihan Dosen PAI se Sumatra Utara, di Medan, 6-7 Juni 2008